

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu tempat yang tepat untuk menanamkan suatu karakter yang positif kepada peserta didik, karena dalam proses keseharian peserta didik akan selalu diawasi oleh orang-orang di dalam lingkungan sekolah. Salah satu sikap karakter yang paling di perhatikan akhir-akhir ini merupakan kedisiplinan (Halik & Salam, 2018). Sebagai peserta didik yang berada dalam lingkungan sekolah, tidak akan terlepas dari peraturan yang dibuat (Marotang, 2020).

Ketaatan dan kepatuhan peserta didik dalam mengikuti peraturan dan tata tertib sekolah biasa disebut dengan kedisiplinan peserta didik. Disiplin merupakan suatu usaha sekolah untuk dapat memelihara perilaku peserta didik tidak menyimpang dari norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah (Marotang, 2020). Menurut Berutu, Ely, & Yusuf, (2018), kedisiplinan yang dimaksud peraturan sekolah ini yaitu tentang standar berpakaian peserta didik, ketaatan waktu, perilaku sosial di sekolah, dan etika belajar (Marotang, 2020).

Akan tetapi pada kenyataannya saat ini banyaknya masalah yang timbul di lingkungan sekolah, kedisiplinan merupakan salah satu hal yang sering sekali terjadi disetiap tahunnya (Masrurroh, 2012). Penurunan dari sikap kedisiplinan yang dihadapi oleh anak-anak saat ini dikarenakan timbul dari lingkungan mereka sendiri, hal ini dapat dilihat dari keadaan keluarga, teman sebaya, pengaruh kemajuan teknologi yang tidak digunakan secara baik, itu semua mengakibatkan kekurangan disiplin kepada anak-anak masa kini (Nisa, 2019).

Manajemen bimbingan konseling memiliki suatu tujuan yaitu memaksimalkan pelayanan pada bimbingan konseling, agar pelayanan dalam bimbingan konseling memiliki arah dan pengevaluasian yang tepat. Karena hasil dari evaluasi bimbingan konseling sangatlah penting untuk dapat meningkatkan kembali pelayanan pada tahun berikutnya (Bahri,

2021). Upaya dalam memperbaiki kedisiplinan peserta didik bimbingan konseling merupakan salah satu jalan untuk membantu para peserta didik dalam latihan belajar, penataan dan peningkatan diri, dan profesi (Isnaini, 2021).

Melihat fenomena yang terjadi pada saat ini, dunia Pendidikan dihadapkan dengan berbagai macam tantangan dan permasalahan. Diantara permasalahannya yaitu timbulnya berbagai bentuk kenakalan remaja. Seperti saat ini yang banyaknya peserta didik yang tidak disiplin, tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap, dan tidak mengikuti peraturan sekolah (Noor Justiatini & Mulyana, 2020).

Seperti saat ini yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bekasi yang mana dengan kembalinya sekolah tatap muka Sebagian dari peserta didik mengalami tidak taatnya aturan, merokok di lingkungan Madrasah dan keterlambatan datang kesekolah. Memasuki era baru setelah masa pandemi, peserta didik selalu datang terlambat ke sekolah, disetiap harinya terdapat 10-15 peserta didik yang telat datang ke madrasah (Ika, 2022) sebagai Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bekasi.

Diakibatkan menurunnya sikap kedisiplinan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Bekasi, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bekasi mengadakan tingkatan kedisiplinan yang diawali oleh para guru, dan staff dilingkungan madrasah termasuk guru Bimbingan Konseling untuk dapat mencontohkan kedisiplinan, dikarenakan penurunan kedisiplinan yang meningkat ungkap (Heri, 2021) sebagai guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Bekasi.

Penurunan tingkat kesadaran peserta didik dengan kedisiplinan bisa disebabkan oleh Kenakalan remaja yang merupakan hal yang patut menjadi perhatian Bersama, harus ditekankan kepada para siswa yang notabennya menjadi objek. Dengan berperilaku baik serta sikap, mental yang kuat ditambah dengan mentaati peraturan yang ada, maka para siswa akan terhindar dari tindak pidana ataupun bentuk kenakalan remaja lainnya (Heri, 2019).

Seperti saat ini kenakalan remaja dalam penyimpangan kedisiplinan sering sekali terjadi, seperti halnya pertengkaran antar sekolah, mengikuti pasukan geng motor, dan penyalahgunaan media sosial (Prasasti, 2017). Masa remaja penuh dengan problematika dan dinamik karena masa ini adalah masa untuk menemukan jati diri dan identitas yang sebenarnya. Remaja yang gagal identik dengan perilaku menyimpang disebut dengan kenakalan remaja (Prasasti, 2017).

Pada kenakalan yang dialami siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bekasi, guru bimbingan konseling akan bekerja sama dengan bagian kedisiplinan di Madrasah, bahwa peserta didik mengalami ketidakdisiplinan dan akan memberikan hukuman sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Dan seterusnya peserta didik akan mendapatkan konseling untuk penguatan pada kesadaran diri kepada peserta didik. Untuk hukuman yang diberikan kepada peserta didik tidak memakai pisik, hanya berupa bersih-bersih lingkungan sekolah, dan pemotongan rambut peserta didik ungkap (Ika, 2022) sebagai guru Bimbingan Konseling.

Begitu pula yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bekasi, setelah bertatap muka kembali terdapat 10-15 peserta didik yang melanggar terhadap aturan madrasah, dan yang terjadi seperti bolos, telat datang ke sekolah, tidak rapihnya dalam berpakaian, pemalakan, dan bentuk menyimpang lainnya. Karena hal tersebut peserta didik harus menyesuaikan kembali keadaan di madrasah. Begitupun guru bimbingan konseling meningkatkan kembali peraturan kepada peserta didik agar siswa dapat menyesuaikan peraturan-peraturan yang ada di Madrasah. Dan faktor dari hal tersebut dikarenakan faktor lingkungan (Dewi, 2022) guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Negeri 2 Bekasi.

Adapun penurunan dari sikap kedisiplinan peserta didik yang dialami oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Bekasi itu memang susah nya peserta didik dalam mengikuti tata tertib yang sudah diterapkan di sekolah, dan pemalakan antar siswa (Dewi, 2022) sebagai guru bimbingan konseling Madrasah Aliyah Negeri 2 Bekasi. Pada sikap yang dialami siswa terhadap kenakalan dan ketidak disiplin ini pihak sekolah memberi hukuman

kepada siswa yaitu dengan pemanggilan orang tua siswa dan juga tidak diijinkan masuk sekolah selama satu minggu (Dewi, 2022). Siswa akan mendapatkan bimbingan dan pantauan dari madrasah dan orang tua secara langsung (Dewi, 2022).

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Manajemen Bimbingan Konseling Dengan Kedisiplinan Peserta Didik (Penelitian Pada Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bekasi)”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bekasi?
3. Bagaimana hubungan antara manajemen bimbingan konseling dengan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bekasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis manajemen bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bekasi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara manajemen bimbingan konseling dengan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bekasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas tersebut, maka manfaat dari penelitian yang diharapkan ini yaitu sebagai berikut:

## **1. Secara Teoretis**

Manfaat secara teoritis ini diharapkan dapat menjadi suatu penambahan pengetahuan ilmiah pada kajian tentang ilmu dari manajemen bimbingan konseling dengan kedisiplinan peserta didik.

## **2. Secara Praktis**

Manfaat secara praktis ini, diharapkan dapat berguna untuk:

- a. Sekolah, penelitian ini dapat menjadi suatu dorongan dan masukan bagi Lembaga pendidikan untuk sebagai bahan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri.
- b. Peneliti, peneliti dapat bermanfaat sebagai wawasan, pengetahuan, dan menambahkan keilmuan mengenai bimbingan konseling dan juga kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri.
- c. Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan dan juga bahan referensi untuk penelitian kedepannya. Mengenai manajemen bimbingan kondeling dan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri.

## **E. Ruang Lingkup**

Sama halnya dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada variable X yaitu manajemen bimbingan konseling dan variable Y yaitu kedisiplinan peserta didik. Untuk membatasi dalam ruang lingkup permasalahan ini, maka peneliti akan membatasi permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak menggunakan variable lain selain variabel hubungan bimbingan konseling dengan kedisiplinan peserta didik
2. Pada variable Y yaitu kedisiplinan peserta didik hanya terfokus kepada kedisiplinan peserta didik
3. Objek dalam penelitian ini hanya Madrasah Aliyah Negri yang terletak di kabupaten Bekasi
4. Angket dibagikan kepada peserta didik.

## **F. Kerangka Berpikir**

Manajemen merupakan suatu proses kegiatan yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian. Yang dilaksanakan langsung oleh sumber daya manusia yang ada dalam organisasi atau Lembaga yang memiliki suatu tujuan yang sama (Octavia, 2019:17). Menurut Irawan (2019: 90), manajemen dapat merupakan suatu pengelolaan yang baik untuk suatu organisasi ataupun lembaga. Secara umum manajemen merupakan dasar ilmu dan seni yang mencakup tentang perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengarahan terhadap kinerja para sumber daya dalam mencapai tujuan Bersama (Fitri et al., 2020:3).

Bimbingan merupakan layanan bantuan kepada seseorang atau lebih untuk mengatasi segala permasalahan atau tentang menemukan jati diri seseorang sesuai dengan norma yang berlaku (Octavia, 2019:22). Sedangkan konseling merupakan suatu bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada seorang individu dalam memecahkan suatu permasalahan yang sedang dialami oleh orang tersebut (Octavia, 2019:22).

Bimbingan konseling merupakan salah satu bagian sistem yang berada dalam Pendidikan, yang mana sistem tersebut berkaitan dengan fungsi dan tujuan dari pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan Madrasah (Octavia, 2019). Dalam bimbingan konseling pasti adanya suatu layanan yang dilakukan, layanan dari bimbingan konseling ini dilakukan untuk dapat meningkatkan keterampilan, wawasan, dan sikap pada diri peserta didik. Karena memang layanan dari bimbingan konseling diadakan untuk dapat membantu para peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang ada (Octavia, 2019:26).

Dalam layanan konseling harus melibatkan pihak-pihak secara langsung dengan perkembangan bidang pekerjaan ini (Kurniati et al., 2021). Konseling dikategorikan sebagai pekerjaan profesional jika mengacu pada kriteria sebuah pekerjaan profesional. Guru bimbingan konseling merupakan tenaga pendidik yang memiliki tugas melaksanakan layanan bimbingan konseling yaitu mendidik, membimbing, dan mengembangkan kemampuan

peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dialami dan segala potensi melalui layanan bimbingan konseling (Kurniati et al., 2021).

Pada sisi lain, guru bimbingan konseling juga berperan dalam meningkatkan keterampilan, mengembangkan minat dan bakat siswa, membantu menyesuaikan diri di sekolah, membimbing keteladanan peserta didik, serta membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik (Kurniati et al., 2021).

Manajemen bimbingan konseling merupakan suatu aktivitas yang direncanakan sampai dengan di evaluasi oleh seseorang di bidang bimbingan konseling. Adanya manajemen dalam bimbingan konseling sangatlah penting. Karena untuk dapat menyesuaikan program dalam bimbingan konseling dengan kondisi peserta didik di sekolah (Halik & Salam, 2018). Dengan melaksanakan manajemen di bimbingan konseling secara teratur akan dapat menghasilkan proses pelayanan yang berkualitas dan dapat meningkatkan kualitas sekolah yang baik juga (Halik & Salam, 2018).

Adapun dari pendapat lain manajemen bimbingan konseling merupakan suatu aktifitas memadukan sumber daya bimbingan dan konseling dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan pada umumnya dan tujuan bimbingan konseling pada khususnya (Darmawan & Kaminudin, 2020:27). Bimbingan dan konseling sebagai salah satu sub system, yang mencakup dalam proses Pendidikan memiliki berbagai sumber daya baik berupa tenaga, sarana dan prasarana, serta dana (Darmawan & Kaminudin, 2020:31). Oleh karena itu, perlu adanya suatu pengelolaan terhadap sumber daya tersebut (Darmawan & Kaminudin, 2020:31).

Tujuan dari manajemen bimbingan konseling dalam aspek kependidikan yaitu diantaranya: memiliki sikap dan kebiasaan dalam belajar positif, dapat memotivasi untuk peserta didik dapat belajar dengan baik, meningkatkan keefektifan dalam keterampilan, dan memiliki kesiapan mental dalam menghadapi ujian (Octavia, 2019:26)

Tujuan adanya satu bimbingan disekolah yaitu untuk membangun potensi pribadi peserta didik secara optimal, dan mencegah suatu hal yang

timbul pada diri peserta didik, Adapun suatu permasalahan yang terjadi pada diri peserta didik dapat secara cepat di selesaikan (Halik & Salam, 2018).

Fungsi dalam manajemen menurut pendapat George R. Terry dalam buku (Badrudin, 2017:14), yaitu diantaranya ada *planning, organizing, actuating, and controlling*. Sama halnya dengan fungsi manajemen bimbingan konseling yang harus diketahui dan dikuasai oleh konselor yaitu diantaranya: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (Octavia, 2019:56). Oleh karena itu, pembahasan manajemen bimbingan konseling akan dibahas dibawah ini, sebagai berikut:

a. Perencanaan Bimbingan Konseling

Perencanaan merupakan langkah awal dari suatu kegiatan yang dilakukan dalam manajemen, bimbingan konseling, dalam manajemen bimbingan konseling pasti adanya suatu program yang sudah direncanakan oleh guru Bimbingan Konseling, dan untuk menetapkan suatu program di sekolah ada beberapa yang harus dilakukan, diantaranya seperti: Analisis kebutuhan peserta didik, Penentuan tujuan dari Bimbingan Konseling, Analisis situas di sekolah, Menentukan jenis kegiatan yang tepat untuk dilaksanakan, Penetapan metode pelaksanaan kegiatan di sekolah, Penetapan personel kegiatan, Mempersiapkan fasilitas dan biaya dalam kegiatan, Memperkirakan hambatan dan antisipasi dalam kegiatan program (Robiatur Rohmah, 2019).

b. Pengorganisasian Bimbingan Konseling

Setelah adanya suatu perencanaan maka dilanjuti dengan adanya pengorganisasian. Pengorganisaian diartikan sebagai suatu pembagian tugas sesuai denganbidangnya, pengorganisasian ditunjukkan oleh seseorang untuk dapat bertanggung jawab dan bekerja sama dalam pelaksanaan bimbingan konseling, sehingga terciptanya suatu pengorganisasian yang dapat digerakan sebagai kesatuan dalam mencapai tujuan yang sudah di tentukan (Hunainah & Saprudin, 2015:19).

c. Pelaksanaan Bimbingan Konseling

Pelaksanaan berhubungan dengan kegiatan untuk mendorong dan memberi motivasi kepada peserta didik dalam meningkatkan pengembangan



diri. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling ini guru bimbingan konseling sangatlah berperan. Pada dasarnya kerja seorang guru bimbingan konseling/konselor berkaitan langsung dengan permasalahan yang terjadi pada setiap peserta didik yang harus diatasi (Rahmadani, 2021).

d. Pengawasan Bimbingan Konseling

Pengawasan merupakan suatu penemuan dan penerapan untuk menjamin dan memantau suatu rencana yang telah dilaksanakan. Pengawasan ini mencakup kelanjutan dari tugas untuk melihat suatu kegiatan yang telah direncanakan, dalam pengawasan ini kegiatan yang menyimpang atau tidak diinginkan dapat diatasi secara langsung dan dapat terlaksana lebih baik lagi (Isra, 2020).

e. Penilaian/Evaluasi Bimbingan Konseling

Penilaian atau evaluasi merupakan menjadi prose sistematis dalam menganalisis dan mengumpulkan suatu informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program untuk suatu keputusan, dan evaluasi sangat menekankan pada hasil (*output*) (Isra, 2020)

Istilah dari kata disiplin atau bisa dikatakan dengan kedisiplinan merupakan kata yang cukup populer pada suatu karakter yang selalu ditanamkan pada diri setiap peserta didik. Disiplin merupakan hal yang mutlak yang ada di dalam kehidupan manusia, seorang bimbingan konseling jika tingkat kedisiplinannya tidak kuat akan dapat membahayakan dirinya sendiri dan manusia lainnya (Rofiq, 2017).

Kedisiplinan peserta didik merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh setiap peserta didik di sekolah, tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan (Derta, 2020).

Di dalam Lembaga Pendidikan kedisiplinan memang penting sekali di terapkan, dengan adanya peraturan disiplin ini seluruh warga dalam Lembaga Pendidikan akan dapat mengerjakan sesuatu dengan teratur dan tepat waktu (Manshur, 2019). Seperti menurut (Anshari, 1983:670), Sikap disiplin dapat

dikembangkan di dalam suatu Lembaga Pendidikan direrapkan beberapa point yang diantaranya, yaitu:

- a. Dengan pembiasaan, yang mana anak dibiaskan dalam melakukan sesuatu cara yang baik dan teratur. Baik dalam hal yang kecil maupun besar anak selalu diberi bimbingan secara perlahan dan pembiasaan.
- b. Dengan contoh, yang mana sebagai seseorang yang dewasa yang menjadi panutan bagi seorang peserta didik, harus memberi contoh di setiap harinya agar peserta didik dapat mengikuti hal yang menjadi acuannya.
- c. Dengan penyadaran, yang mana ini merupakan suatu kewajiban untuk para guru untuk dapat memberikan penjelasan-penjelasan mengenai kedisiplinan dengan cara yang baik agar dapat diterima oleh para peserta didik.
- d. Dengan pengawasan, yang mana dalam pengawasan ini guru harus paham dengan tingkat naik turunnya perasaan peserta didik yang dapat mempengaruhi dirinya, oleh karena itu guru harus terus mengawasi dalam setiap karakter peserta didik.

Kedisiplinan terbentuk dalam keperibadian seseorang melalui proses yang Panjang dan ada faktor yang pasti mempengaruhinya. Terdapat dua faktor yang mana diantaranya ada faktor internal dan eksternal (Muhammad, 2020:20), seperti berikut:

- a. Faktor internal, berawal dari adanya suatu kesadaran pada diri seseorang akan keyakinan bahwa kedisiplinan akan mendapatkan kesuksesan dalam segala hal dan kedisiplinan membuat ketertiban dalam kehidupan sehingga dapat memberikan kemudahan dalam mencapai sesuatu.
- b. Faktor eksternal, berawal dari luar individu, misalnya dengan nada keterpaksaan yang harus dijalankan, adanya ketakutan atau kekhawatiran terhadap dirinya yang akan mendapatkan hukuman jika melanggar peraturan yang ada.

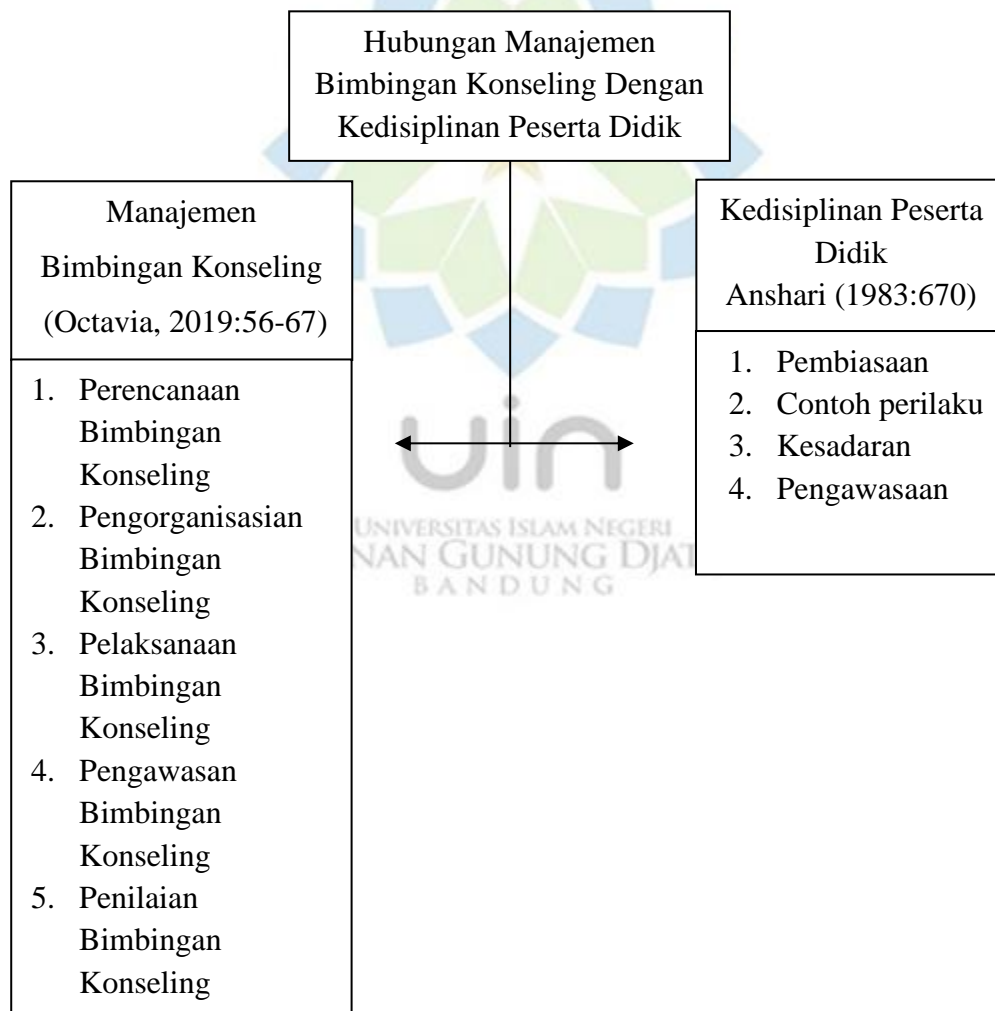
Kedisiplinan sangat berkaitan dengan pengendalian diri sendiri. Kedisiplinan yang sudah terbentuk dalam diri seorang anak diharapkan dapat meringankan beban orangtua untuk mengontrol perilaku yang tidak baik dan didalam lingkungan sekolah, disiplin dapat mengarahkan dan mengendalikan

aktivitas anak dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan perkembangan diri dan hasil belajar (Muhammad, 2020:23).

Kedisiplinan peserta didik disekolah dapat ditinjau dari beberapa aspek menurut (Muhammad, 2020:23), yang mana diantaranya yaitu:

- a. Ketertiban, yang mana seperti datang dan pulang tepat waktu, tidak meninggalkan kelas, mengikuti peraturan sekolah.
- b. Mengendalikan diri sendiri, dapat bersikap tenang dan tidak berbohong.
- c. Kemampuan berkonsentrasi, fokus dengan kemampuan diri, aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan dari pemaparan di atas maka dapat digambarkan kerangka berpikir dari penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

## **G. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>a</sub>: Terdapat hubungan antara manajemen bimbingan konseling dengan kedisiplinan peserta didik.

H<sub>o</sub>: Tidak terdapat hubungan antara manajemen bimbingan konseling dengan kedisiplinan peserta didik.

## **H. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu mengenai hubungan manajemen bimbingan konseling dengan kedisiplinan peserta didik, diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini berjudul Pengaruh Manajemen Bimbingan Dan Konseling Terhadap Moral Siswa Di SMP Negeri 5 Palopo oleh Yusika Bahri, hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa manajemen bimbingan konseling di SMP dilaksanakan dalam katagori yang sangat baik dengan nilai persentase 100%. Sedangkan pada nilai moral siswa di SMP termasuk pada katagori yang baik dengan nilai persentase 55,44%. Tidak hanya itu, hasil nilai yang diperoleh pada  $T_{hitung}$  sebesar 4,345 >  $T_{tabel}$  1,659 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari manajemen bimbingan dan konseling sangatlah berpengaruh terhadap moral siswa dengan R<sup>2</sup> (R Square) dengan nilai sebesar 0,518 atau 51,8% dengan berpengaruh positif terhadap moral siswa di SMP dan untuk sisanya 48,2% nilai ini dipengaruhi dengan variable lain yang tidak di teliti. (Bahri, 2021)
2. Penelitian ini berjudul Pengaruh Manajemen Bimbingan Dan Konseling Terhadap Disiplin Belajar Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa oleh Muhammad Syauqi Mubarak, hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa manajemen bimbingan dan konseling, disiplin belajar, dan prestasi belajar siswa memiliki hubungan yang sangat kuat, yang mana itu artinya disiplin belajar harus memiliki dukungan yang kuat oleh manajemen bimbingan dan konseling unyuk dapat meningkatkan prestasi dari belajar siswa mau secara langsung ataupun tidak. Berdasarkan hasil hipotesis yang dideterminasi total, nilai yang diperoleh

$F_{hitung} = 5.5633$  dan  $F_{tabel} = 1.9890$ , maka kaidah yang diputuskan dapat dilihat bahwa tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan diterima  $H_1$  dan diterima juga  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tolak  $H_1$ , itu artinya variable dari pelaksanaan suatu kebijakan dari kurikulum 2013 sangat berpengaruh secara positif terhadap variable manajemen pembelajaran dan kualitas dari pembelajaran. (Mubarok, 2017)

3. Penelitian ini berjudul Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Oleh Adimas Khoirul Amala Dan Honest Umami Kaltsum, penelitian ini memakai metode kualitatif dan dilakukan di sekolah dasar, subyek yang diteliti merupakan Guru kelas. Hasil dari penelitian ini merupakan peranan guru di kelas V dalam pelaksanaan bimbingan konseling untuk menanamkan kedisiplinan di SD Negeri Sibela Timur perlu diperhatikan dan dipersiapkan secara matang Kembali agar mendapatkan hasil yang maksimal. Hubungan antara pihak sekolah dan orang tua peserta didikpun harus terjalin lebih baik lagi. Kendala yang selalu muncul dalam pelaksanaan bimbingan konseling mengarah kepada kurangnya komunikasi pihak sekolah dengan orang tua peserta didik, dan juga terhambat karena latar belakang guru kelas bukan berasal dari bidang keilmuan layanan bimbingan konseling secara murni. (Amala & Kaltsum, 2021).

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Peneliti, Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Penelitian Saat Ini
1	Pengaruh Manajemen Bimbingan Dan Konseling Terhadap Moral Siswa Di SMP Negeri 5 Palopo Oleh Yusika Bahri, 2021	<p>1 Memiliki kesamaan di salah satu variable yaitu variable X (manajemen bimbingan dan konseling)</p> <p>2 Memiliki kesamaan di metode penelitian yaitu metode kuantitatif</p> <p>3 Memiliki kesamaan dalam subyek penelitian yaitu guru bimbingan konseling dan peserta didik</p>	<p>1. Tempat penelitian yang berbeda</p> <p>2. Variable Y yang berbeda</p>	<p>1 Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-kabupaten Bekasi</p> <p>2 Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif</p> <p>3 Focus penelitian pada manajemen bimbingan konseling sebagai variable X dan kedisiplinan peserra didik sebagai variable Y</p>
2	Pengaruh Manajemen Bimbingan Dan Konseling Terhadap Disiplin Belajar Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa oleh Muhammad	<p>1 Terdapat kesamaan di salah satu variable yaitu variable X (manajemen</p>	<p>1 Tempat penelitian yang berbeda</p> <p>2 Memiliki tiga variabel</p>	

	Syauqi Mubarak, 2017.	bimbingan dan konseling)		
3	Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Oleh Adimas Khoirul Amala Dan Honest Ummi Kaltsum, 2021.	1 Memiliki variabel yang sama 2 Memiliki satu pembahasan yang sama yaitu manajemen bimbingan konseling terhadap kedisiplinan peserta didik	1 Tempat penelitian yang berbeda 2 Memakai pendekatan penelitian kualitatif	